BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *ma'ary* di desa Lumbang Randu, Kecamatan Muara uya Kabupaten Tabalong, dapat disimpulkan bahwa:

Tradisi *ma'ary* bukan hanya tradisi lokal, tetapi juga tradisi yang memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter masyarakat melalui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi *ma'ary* meliputi nilai gotong royong dan nilai silaturahmi sebagai penguatan nilai-nilai yang terwujud melalui aktivitas selama proses kegiatan ma'ary berlangsung. Tradisi *ma'ary* ini secara tidak langsung mengajarkan masyarakat, khususnya generasi muda tentang penting hidup dengan sesama dan menjunjung tinggi norma sosial serta agama.

Pelaksanaan tradisi *ma'ary* dilakukan saat ada acara pernikahan. Dalam pelaksaan tradisi *ma'ary* dilakukan ketika kita menawarkan bantuan kepada pemilik acara hajatan dalam hal ekonomi seperti, menawarkan bantuan untuk keperluan hajatan yakni, beras, su'un. air mineral, dan kue. Yang mana saat tawaran kita disetujui oleh pemilik hajatan maka tradisi *ma'ary* telah terlaksana. yaitu salin tolong menolong dan ikhlas dalam membantu sama sama lain.

Faktor pendukung dari pelaksanaan tradisi *ma'ary* adalah didukung oleh generasi muda dan memiliki tatacara yang sederhana., sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan tradisi *ma'ary* adalah pengaruh indualisime yang

mulai merambat ke masyarakat serta kurangnya dokumentasi dalam pelaksanaan tradisi *ma'ary.*

B. Saran

Setelah melihat bagaimana tradisi *ma'ary* dilaksanakan didesa lumbang randu selama penelitian berlangsung maka saran penulis

1. Bagi masyarakat desa Lumbang Randu dengan melihat pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam tradisi *ma'ary*, maka pelestarian tradisi ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak. Masyarakat Desa Lumbang Randu diharapkan dapat terus menjaga keberlangsungan tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya. Peran masyarakat setempat sangat diperlukan dalam melestarikan tradisi *ma'ary* untuk tetap bisa memperkenalkan kepada generasi muda, sehingga tradisi *ma'ary* dapat pertahan dari generasi ke genarasi selanjutnya. Lembaga pendidikan juga sebaiknya mulai mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga karakter yang berakar dari budaya sendiri. Selain itu, dukungan dari sesama masyarakat menjadi sangat penting dalam bentuk kebijakan pelestarian budaya, pendanaan, serta kegiatan promosi tradisi lokal agar keberadaannya tetap lestari dan dikenal luas.
2. Bagi Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti meneliti bagaimana nilai-nilai tradisi *ma'ary* dapat diterapkan dalam pendidikan formal atau hubungan sosial

antargenerasi. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak, diharapkan tradisi *ma'ary* dapat terus dijaga dan diwariskan sebagai salah satu bentuk pendidikan akhlak yang kontekstual, relevan, dan bermakna di tengah arus perubahan zaman.